

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai permasalahan lingkungan hidup telah semakin merajalela di kalangan masyarakat dan menjadi pusat perhatian setiap harinya. Topik ini menarik untuk didiskusikan dan menjadi sorotan utama dalam upaya mencari solusi yang konkrit. Saat ini, permasalahan lingkungan semakin mengemuka dengan intensitas yang meningkat, menghadirkan ancaman serius terhadap keberlangsungan alam dan kehidupan manusia. Beragam masalah Mulai dari skala global seperti pemanasan global hingga skala lokal seperti banjir dan polusi, lingkungan hidup terus terancam dan perlu ditangani secara serius. Keadaan semacam ini dapat semakin memburuk jika tidak ada keputusan dan tindakan serius yang diambil oleh semua pihak. Oleh karena itu, kita semua harus bersatu dan mengambil tanggung jawab untuk mengatasi tantangan lingkungan hidup agar dapat menciptakan masa depan yang berkelanjutan dan sehat bagi bumi dan semua makhluk hidup di dalamnya.

Banyaknya permasalahan lingkungan yang ada salah satunya karena sampah. Sampah merupakan permasalahan nasional yang hampir terjadi di setiap wilayah Indonesia. Persoalan sampah tentunya bisa menjadi penghambat dalam aktivitas dan ruang gerak manusia apabila kebijakan pemerintah tidak bisa berkembang untuk bisa menangani masalah ini. Sistem pengelolaan sampah yang kurang optimal tidak hanya berpotensi menciptakan masalah baru seperti banjir, tetapi juga dapat menimbulkan dampak serius bagi kesehatan manusia. Adanya keterkaitan yang erat antara kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah dan permasalahan sampah yang muncul menegaskan bahwa perilaku individu juga memiliki andil besar dalam menjadikan lingkungan sehat dan layak huni. Selain itu, rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar juga dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya masalah lingkungan.

Salah satu upaya mengurangi permasalahan ini ialah dengan melakukan inovasi dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang dijelaskan dalam Pasal 1 angka (5) UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berhubungan yang didalamnya kegiatan ini terdiri dari pengelolaan dan pengurangan sampah. Akibatnya, pengelolaan di wilayah perkotaan saat ini menghadapi sejumlah permasalahan yang menantang.¹ Dengan terus berkembangnya populasi manusia tentunya perkembangan sampah juga akan semakin meningkat. Berikut merupakan jumlah timbunan sampah berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Bogor.

Tabel 1. 1
Jumlah Timbunan Sampah Di Kabupaten Bogor Menurut Kecamatan
Tahun 2020

Jumlah Timbunan Sampah		
Wilayah (Kecamatan)	Timbunan Sampah/Hari (Ton)	Timbunan Sampah Kota (Ton/Hari)
Nanggung	43	26
Leuwiliang	61	37
Leuwisadeng	37	34
Pamijahan	71	38
Cibungbulang	67	67
Ciampea	81	74
Tenjolaya	30	24
Dramaga	57	49
Ciomas	96	96
Tamansari	54	35
Cijeruk	45	23
Cigombong	54	48

¹ Rosita Candrakirana, 'Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta', *Yustisia Jurnal Hukum*, No.3 (2015), 581–601.

Caringin	64	43
Ciawi	61	56
Cisarua	63	63
Megamendung	55	49
Sukaraja	110	104
Babakan Madang	66	36
Sukamakmur	40	3
Cariu	22	10
Tanjungsari	26	2
Jonggol	80	32
Cileungsi	200	200
Kelapa Nunggal	67	53
Gunung Putri	262	262
Citeureup	122	114
Cibinong	240	223
Bojong Gede	193	193
Tajur Halang	68	68
Kemang	59	59
Ranca Bungur	27	24
Parung	78	75
Ciseeng	59	46
Gunung Sindur	72	70
Rumpin	71	28
Cigudeg	63	15
Sukajaya	29	-
Jasinga	48	19
Tenjo	36	6
Parung Panjang	70	24

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor

Pengelolaan sampah membutuhkan kejelasan peraturan perundang-undangan, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang efisien, dan kejelasan kekuasaan dan akuntabilitas pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia (Permen LH) Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 20 ayat (1) tentang pengelolaan sampah tentang penerapan Pedoman 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*).² Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor menerapkan sebuah kebijakan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab secara ekologis dan dapat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bogor mendukung Waste4Change dalam mengumumkan keberhasilan inisiatif Bank Sampah di Kabupaten Bogor, dengan tujuan membantu pencapaian Indonesia Bebas Sampah pada tahun 2025.

Bank Sampah merupakan bentuk upaya pemerintah yang melibatkan masyarakat lokal dalam usaha penanganan permasalahan sampah. Pelaksanaan pengelolaan sampah dengan konsep bank sampah diharapkan bisa menciptakan keberhasilan pelaksanaan, sehingga dapat membangun dan meningkatkan kapasitas dan potensi masyarakat dengan berbagai langkah-langkah yang tepat. Dengan begitu terciptalah jati diri masyarakat yang bermartabat dan berhakikat dalam bidang perekonomian, dan idealnya masyarakat mampu bertahan dan berkembang dengan mengandalkan kebijakan pemerintah untuk berkembang secara mandiri. Dengan adanya pendampingan masyarakat setempat, bank sampah ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pengelolaan sampah.

Pengelola kebersihan kini tidak mampu menangani seluruh jumlah sampah yang dihasilkan, namun karena keadaan saat ini, termasuk gaya hidup serta perilaku masyarakat, yang masih terus menyebabkan peningkatan jumlah sampah karena ketidakseimbangan antara sumber daya yang tersedia dan keadaan alam. Oleh karena itu, kebijakan Bank Sampah dilaksanakan sebagai langkah awal yang strategis, bertujuan untuk memberikan dorongan positif kepada masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses tersebut pemilahan sampah. Langkah awal ini menjadi fondasi penting dalam upaya meningkatkan kesadaran umum

² Juriko A and others, 'Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Bolango', *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, no.4 (2022), 850–68.

terkait pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Melalui pendirian bank sampah, diharapkan dapat tercipta sebuah momentum yang menginspirasi masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan sampah, sehingga terbentuk pola pikir dan perilaku yang lebih berkelanjutan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung upaya global dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan hidup.³

Kebijakan bank sampah yang dilaksanakan diharapkan bisa mewujudkan keberhasilan dalam pelaksanaannya dan bermanfaat. Faktor-faktor pendukung untuk kejayaan pelaksanaan bank sampah di setiap wilayah yang berkaitan adalah pemahaman tentang pengurusan bank sampah, sistem pengelolaan bank sampah, permasalahan pendapatan, terfasilitasinya gedung bank sampah, tokoh masyarakat, serta pemerintah daerah, dan persaingan merupakan hal yang mempengaruhi keberhasilan bank sampah. Berdirinya bank sampah ini mampu memberikan manfaat yang signifikan untuk masyarakat, antara lain peluang investasi berupa tabungan dalam mengelola operasional bank sampah. Sebagai hasilnya, bank sampah bukan hanya menjadi pusat pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi sumber inspirasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih sadar lingkungan dan berkelanjutan secara ekonomi.⁴

Tabel 1. 2

Jumlah Cabang Bank Sampah di Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor

NO	NAMA BANK SAMPAH
1.	Bank Sampah Gaul
2.	Bank Sampah Kurma
3.	Bank Sampah Kiwi
4.	Bank Sampah Panghedar
5.	Bank Sampah Kopi Sih Manis

³ Marina P. 'Strategi Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota Bandung Melalui Bank Sampah', *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, No.2 (2023), 85–90.

⁴ C Abdi, 'Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah Dengan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process) & SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Trheat) Di Kota Banjarbaru'. No. 1 (2015). 22

6.	Bank Sampah Salak Ceria
7.	Bank Sampah Mangga
8.	Bank Sampah Duren
9.	Bank Sampah Suguhtama
10.	Bank Sampah Alpukat
11.	Bank Sampah Lisihat
12.	Bank Sampah Zaitun
13.	Bank Sampah Berkah Mulia
14.	Bank Sampah Cabe Rawit
15.	Bank Sampah Tumbuh Kembang
16.	Bank Sampah Dian Asri
17.	Bank Sampah LIPI
18.	Bank Sampah Kecapi
19.	Bank Sampah Gaul RT 08
JUMLAH	19 CABANG

Sumber : Instragram Bank Sampah Pusat Kabupaten Bogor (@bsp_kabbogor).

Fokus penerapan ini adalah bagaimana bank sampah Salak Ceria ini mampu berjalan efektif dan mewujudkan keberhasilan penerapan. Dengan dibangunnya tempat pengelolaan sampah seperti bank sampah ini dikatakan sebagai bagian dari upaya pemerintah guna menerapkan wilayah bebas sampah untuk mewujudkan kawasan sehat dengan harapan bahwa pemerintah daerah dapat mengelola sampah.⁵ Agar bank sampah dapat aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup, maka penting untuk memperhatikan fungsi masyarakat sebagai modal sosialnya. Pembuatan sistem bank sampah ini dimaksudkan untuk memudahkan pengelolaan sehingga masyarakat setempat dapat mengambil kendali atas bank sampah.

Berdasarkan wawancara penulis kepada Pembina bank sampah Salak Ceria, dikatakan bahwa Bank sampah Salak Ceria berdiri pada tahun 2014, tepatnya

⁵ Sri I S Dai dan Srie Isnawaty P, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis Dan Pembentukan Bank Sampah Di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo', *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. 5, no.2 (Okt,2019), 110–18.

pada tanggal 29 Januari 2014. Dikatakan oleh ketua bank sampah Salak Ceria bahwa bank sampah ini merupakan bank sampah yang masih bisa bertahan hingga tahun 2023 ini, sebab rekan seperjuangan ketua bank sampah banyak yang akhirnya memutuskan untuk tidak melanjutkan. Meskipun pada awalnya masyarakat menilai bank sampah ini hanyalah program ramah lingkungan yang akan membuat masyarakatnya semakin sulit dan lingkungan kumuh akibat tumpukan sampah di bank sampah. Dengan terus berjalannya waktu, gagasan ini memudar dan pengelola bank sampah menemukan cara untuk mengelola dan mendorong penduduk setempat untuk menabung dan berpartisipasi dalam program tersebut.⁶

Meskipun bisa saja masyarakat menjual ke pemulung, tetapi bank sampah memiliki sistem dan aturan yang jelas, yang mana setiap masyarakat yang terlibat bisa langsung menerima uang secara tunai maupun menabung, sehingga dengan begitu masyarakat bisa menyimpan uang mereka dan mengambil disaat mereka membutuhkan. Melalui bank sampah juga, masyarakat yang ikut serta tidak akan dicurangi, yang dimana setiap sampah yang dihasilkan sudah memiliki nilai jual masing-masing. Sistem kerja pemulung juga lebih ke bisnis yang bisa saja harga berubah-ubah. Sedangkan bank sampah berfokus pada 2 point yaitu manajemen sampah dan juga nilai ekonomi.

Awal dibentuknya bank sampah Salak Ceria ialah warga sekitar hanya menjual sampah tersebut kepada pengepul. Tetapi karena terdapat masalah, dimana pengepul yang bersangkutan berlaku curang hingga tidak dapat dihubungi maka warga sekitar memutuskan untuk masuk ke dalam Komunitas Bank Sampah Harum Asri untuk bisa melakukan kegiatan tukar pikiran. Seiring berjalannya waktu, karena ada kendala di Bank Sampah Pusat, pada akhirnya saat ini bank sampah diserahkan ke pihak komunitas Bank Sampah Harum Asri. Dan dari komunitas ini, bank sampah salak Salak Ceria diberikan arahan untuk berkerja sama dengan Bank Sampah Induk Berdikari untuk mengangkut sampah-sampah daur ulang, yang dimana bank sampah Induk Berdikasi ini bekerja sama langsung

⁶ Shofiyatul M, 'Pengelolaan Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya', *E-Journal UNESA*. 4 no.1 (Sept,2015), 1-13.

dengan pabrik daur ulang. Dan Bank Sampah Pusat Kabupaten Bogor hanya bertugas untuk mengawasi.

Point diatas tentunya sudah cukup menjelaskan apabila salah satu faktor yang bisa menjadikan bank sampah Salak Ceria mampu berdiri saat ini ialah karena sumber daya manusia yang ada sangat berkualitas. Dimana Pembina maupun ketua bank sampah Salak Ceria selalu berusaha mencari jalan keluar apabila ada kendala oleh patner kerjsamanya. Faktor lainnya yang mempengaruhi ialah Tingkat keikutsertaan masyarakat yang tinggi. Dimana berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan kepada Pembina bank sampah Salak Ceria, terdapat 30-35 kepala keluarga dari 56 kepala keluarga yang ikut serta dalam kegiatan bank sampah Salak Ceria.

Sistem kerja bank sampah Salak Ceria juga cenderung mudah. Dimana masyarakat hanya perlu mengumpulkan sampah daur ulang, dan memisahkan berdasarkan kategori yang sudah ditentukan. Misalnya seperti sampah kresek, botol minum bekas, kardus, bahkan minyak jelanjah hingga perabotan rumah tangga yang rusak dan mampu di daur ulang bisa ditukarkan di bank sampah Salak Ceria, dimana setiap kategori memiliki nilai jual yang berbeda. Setelah itu masyarakat hanya tinggal memberikan sampah tersebut ke pihak bank sampah Salak Ceria untuk kemudian di timbang dan dicatat dibuku Tabungan sampah masing-masing.

Mekanisme kerja bank sampah Salak Ceria yang ada di Kecamatan Cibinong mencakup tugas-tugas seperti memilah sampah berdasarkan jenisnya, menyimpan sampah, menimbang dan mencatatnya, memilah lebih lanjut, dan menjualnya ke Bank Sampah Induk Berdikari. dan pihak bank sampah akan datang untuk memindahkannya yang kemudian sampah akan didaur ulang kembali menjadi bentuk biji plastik maupun benda-benda lain dengan banyak manfaat oleh pihak bank sampah. Praktik penanganan sampah dan pengurangan sampah digunakan untuk mengelola sampah perumahan dan sampah sejenis lainnya.

Bank sampah Salak Ceria selalu memastikan keberhasilan implementasi, karakteristik lingkungan masyarakat lokal harus diakomodasi dan dipertimbangkan. Terciptanya dan optimalisasi pengelolaan sampah berkelanjutan

dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan permukiman, antara lain keadaan fisik, ekonomi, hukum, dan budaya, serta aksesibilitas infrastruktur dan fasilitas pendukungnya.⁷ Bank sampah Salak Ceria harus bisa memperkuat aspek-aspek yang tentunya akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Sehingga dengan begitu bank sampah bisa terus bertahan dan berkembang sehingga bisa berdampak luas bagi lingkungan serta masyarakat. Bahkan keberhasilan yang secara langsung tidak terlihat adalah dimana kegiatan bank sampah Salak Ceria yang awal mula dilakukan selama seminggu sekali, kemudian frekuensi menjadi dua minggu sekali, kini berkurang menjadi sebulan sekali. Perubahan ini disebabkan oleh berkurangnya penumpukan sampah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh bank sampah Salak Ceria yang terletak di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor. bagaimana strategi bank sampah Salak Ceria Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor agar bisa menciptakan sebuah keberhasilan dalam pelaksanaannya, sehingga bisa terwujud lingkungan yang bersih dan masyarakat maju. Bank merupakan salah satu kebijakan yang tepat guna menjalankan kegiatan pemilahan dalam usaha mengurangi banyaknya permasalahan sampah yang mampu berpengaruh pada masyarakat sekitar. Konsep bank sampah ini juga bisa menjadikan masyarakat pihak utama yang mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi dengan komunitas lokal. Dengan strategi yang tepat, bank sampah mampu memberikan pelajaran kepada masyarakat untuk bisa keluar zona nyaman dan berkembang dengan kemampuan diri sendiri.

Namun hanya jika sistem bank sampah dikelola oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan sistem bank sampah Salak Ceria maka pengelolaan sistem bank sampah yang berkelanjutan dapat terwujud. Program ini dapat berakhir suatu hari nanti jika persiapan yang matang tidak dilakukan dan pelaksanaannya tidak dipandu. Partisipasi seluruh lapisan masyarakat, kolaborasi yang menguntungkan antara pengelola bank sampah berkelanjutan, dan sosialisasi

⁷ Mohamad N, Soedwihajono, dan Rufia Andisetyana P, 'Hubungan Antara Komponen Permukiman Dan Keberhasilan Metode Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Di Kota Surakarta', *ARSITEKTURA*. No .2 (Okt, 2015)

merupakan komponen penting dari keberlanjutan bank sampah.⁸ Dengan kata lain, para *stakeholder* yang terkait dalam pelaksanaan bank sampah memiliki peran yang amat penting. Strategi-strategi harus di kembangkan supaya pelaksanaan bisa maksimal dan bank sampah mampu bertahan.

Dengan adanya bank sampah ini tentu terlihat jelas bahwa adanya sifat saling menguntungkan antara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dengan masyarakat. Bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) bank sampah mampu mengurangi tugas mereka dalam penanganan sampah yang terus meluap akibat peningkatan penduduk yang semakin pesat. Sedangkan bagi masyarakat program bank sampah ini mampu membuat masyarakat hidup lebih sehat dengan adanya lingkungan yang bersih dan bisa saling mengenal dekat satu sama lain sebab ikut serta dalam sebuah program yang sama. Dengan kata lain Dinas Lingkungan Hidup (DLH) mengajak masyarakat untuk ikut serta berperan mengurangi sampah di lingkungan mereka dengan kesadaran, kemauan serta kemampuan mereka sendiri, jika diibaratkan “dari diri sendiri, untuk semua” untuk membangun lingkungan.

Berdasarkan permasalahan diatas, dikemukakan bahwa permasalahan sampah merupakan hal yang mau tidak mau harus terus ditangani. Dalam keberlangsungan pengelolaan untuk tujuan pengembangan kebijakan, rencana, dan inisiatif pengelolaan bank sampah sangatlah penting untuk bisa terus partisipatif. Maka pelaksanaan bank sampah Salak Ceria harus terus dilaksanakan supaya bank sampah mampu terus berjalan serta bisa menciptakan fungsi jangka panjang yang baik bagi masyarakat dan lingkungan. Studi ini berfokus mengenai bank sampah Salak Ceria dan strategi-strategi apa saja yang diterapkan untuk bisa mencapai sasaran keberhasilan, serta mencapai kebijakan yang optimal. Para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul. **“Strategi Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah Salak Ceria Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor”**

⁸ Iwan R dkk, ‘Strategi Pengembangan Bank Sampah Di Kabupaten Pati’, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, No.1 (Jun, 2018), 68–80.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana Strategi Bank Sampah Salak Ceria Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Strategi Bank Sampah Salak Ceria Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor dalam mewujudkan keberhasilan pelaksanaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan yang praktis dan berharga. karena dapat menjadi referensi bagi kemajuan pemahaman sistem pengelolaan sampah. Penerapan dan hasil penelitian yang diperoleh ini juga dapat menjadi referensi bagi masyarakat dalam rangka membantu mengurangi sampah, menghentikan pencemaran lingkungan, meningkatkan kemandirian pengelolaan sampah, dan menciptakan nilai ekonomi. Sehingga dengan begitu ada kemungkinan harapan kualitas masyarakat meningkat. Selain itu, temuan penelitian juga dapat dimanfaatkan berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang berharga dan menjadi dasar untuk mendukung penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, proses penelitian tidak hanya menciptakan ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu tertentu, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan pengetahuan lebih lanjut, memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ilmiah secara umum.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti manfaat penelitian ini ialah agar penulis dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dibangku perkuliahan, terkhusus dalam bidang pelayanan publik, sehingga bisa menunjang kesiapan di dalam dunia kerja.

- b. Bagi jurusan, penelitian ini mampu dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa dan studi kasus bagi pembaca, selain itu juga dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan.
- c. Pemerintah Kabupaten Bogor dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai masukan berharga untuk pengambilan keputusan dalam upaya penanganan sampah khususnya dalam bidang bank sampah dalam mewujudkan masyarakat taat lingkungan.

1.5 Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan. Sehingga, para pembaca bisa memahami pola pemikiran dari penulisan penelitian ini. Rincian yang disajikan bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang konsep-konsep yang dibahas, sehingga mempermudah pembaca untuk meresapi esensi dan kerangka berpikir yang menjadi dasar dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu yang relevan, pengertian dari kajian kepustakaan yang mana terdiri dari teori-teori terkait yang digunakan untuk mengatasi masalah penelitian, yang berpuncak pada kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai bagaimana penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menjelaskan metodologi penelitian, meliputi pendekatan penelitian, pemilihan informan, teknik pengumpulan data termasuk observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta metode pengolahan dan analisis data. Selanjutnya, jadwal penelitian yang menguraikan rencana kegiatan akan dilaksanakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat peneliti menjelaskan dan mendeskripsikan pada permasalahan yang menjadi titik fokus pada penelitian ini dan menghasilkan temuan untuk dijadikan pembahasan dalam penelitian. Pada bab ini mencakup, gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan hasil penelitian secara mendalam.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini, merupakan bagian mengenai kesimpulan serta memberikan saran yang berguna terkait dengan masalah yang ada dari hasil penelitian yang didapat dan diuraikan oleh penulis. Kemudian, pada bab ini di bagian akhir juga mencakup Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Dokumentasi Penelitian dan juga Biodata Penulis.

